

**LITERASI DIGITAL DAN MODEL INSTRUKSIONAL
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERSUASIF
BISNIS DI PENDIDIKAN TINGGI:
TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS**

**Nurfidah^{1*}, Vismaia Sabariah Damaianti²,
Dadang S. Anshori³, Khaerudin Kurniawan⁴**

*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹²³⁴
E-mail*: nurfidah02@upi.edu*

ABSTRAK

Era Industri 4.0 dan Society 5.0 telah mempercepat transformasi digital dalam pendidikan tinggi, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis persuasif bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis hubungan antara literasi digital dan model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* dengan pendekatan PRISMA terhadap 25 artikel terbitan 2014–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa model seperti *Project-Based Learning*, *Flipped Classroom*, dan ARSIAS secara efektif meningkatkan kemampuan komunikasi bisnis mahasiswa, terutama jika didukung oleh literasi digital yang mencakup aspek teknis, informasi, dan komunikasi kritis. Temuan juga mengidentifikasi tantangan seperti infrastruktur digital yang terbatas dan kompetensi dosen yang bervariasi. Studi ini merekomendasikan integrasi strategi multimodal, pelatihan dosen, dan dukungan kebijakan sebagai kunci penguatan pembelajaran menulis persuasif digital.

Kata Kunci: Komunikasi bisnis; Literasi Digital; Menulis Persuasif; Model Pembelajaran; *Society 5.0*.

PENDAHULUAN

Dalam era Industri 4.0 dan Society 5.0, transformasi digital telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi. Salah satu aspek penting yang terdampak adalah pengembangan keterampilan menulis persuasif mahasiswa, yang semakin relevan dalam konteks lingkungan bisnis yang didominasi oleh komunikasi digital. Menulis persuasif tidak lagi terbatas pada format tradisional seperti surat resmi atau teks promosi, melainkan telah berkembang ke bentuk kontemporer, seperti email, blog, situs web, hingga kampanye media sosial. Perubahan ini menuntut penguasaan keterampilan menulis persuasif yang terintegrasi dengan literasi digital, agar mahasiswa mampu berkomunikasi secara efektif dalam konteks bisnis digital.

Secara teoretis, kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi mendasar yang harus dikembangkan secara sistematis dalam dunia pendidikan. Graham (2019) menekankan pentingnya instruksi menulis yang efektif, karena menulis

merupakan alat yang fleksibel yang harus dapat digunakan secara adaptif sesuai dengan perkembangan media dan konteks komunikasi. Dalam konteks pembelajaran bisnis, Ponomarenko et al. (2024) menunjukkan bahwa platform digital seperti Microsoft Teams dapat mendukung peningkatan kemampuan menulis bisnis melalui kolaborasi dan penguatan soft skills serta kompetensi komunikasi informasi. Sejalan dengan itu, Wang et al. (2024) menekankan bahwa penggabungan alat digital inovatif dalam pembelajaran menulis mampu mendorong keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan menulis persuasif mahasiswa. Kerangka konseptual dalam kajian ini merujuk pada teori retorika klasik (*ethos, pathos, logos*), teori literasi digital oleh Leu et al. (2020), dan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menekankan keaktifan dan refleksi mahasiswa dalam pembelajaran berbasis konteks digital. Dengan demikian, keterampilan menulis tidak hanya dipandang sebagai proses teknis, tetapi juga proses sosial dan kritis yang memerlukan adaptasi terhadap format dan platform digital.

Meskipun urgensi penguasaan menulis persuasif dan literasi digital telah diakui, berbagai tantangan masih menghambat pengembangan keterampilan ini, terutama di kalangan mahasiswa dengan latar belakang belajar yang beragam. Öğülmüş dan Açıkgöz (2024) menemukan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis akibat kurangnya dukungan terstruktur dan strategi pembelajaran yang disesuaikan. Ketika keterampilan menulis tidak didukung oleh pendekatan pedagogis yang tepat, maka hasil belajar menjadi tidak optimal. Namun, kajian terdahulu cenderung membahas literasi digital dan keterampilan menulis secara terpisah. Belum banyak studi yang menyintesis bagaimana literasi digital terintegrasi dalam model pembelajaran menulis persuasif bisnis secara sistematis. Hal inilah yang menjadi celah (*research gap*) dan dasar urgensi penelitian ini.

Masalah lain yang cukup menonjol adalah keterbatasan integrasi teknologi dalam kurikulum serta kurangnya pelatihan profesional bagi dosen. Nurhas et al. (2021) dan Sánchez et al. (2022) mencatat bahwa kurangnya pelatihan dan resistensi terhadap perubahan di kalangan dosen menyebabkan inovasi pedagogis berbasis digital sulit diimplementasikan secara menyeluruh. Hal ini diperparah dengan terbatasnya infrastruktur dan dukungan institusional, yang menghambat penguatan literasi digital mahasiswa (Alenezi et al., 2023; Aguirre et al., 2022). Fragmentasi dalam penggunaan alat digital juga menjadi kendala besar yang membuat integrasi digital dalam pembelajaran menulis tidak optimal (Sánchez et al., 2022).

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, beragam pendekatan inovatif telah diusulkan dan dibuktikan secara empiris. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah Self-Regulated Strategy Development (SRSD), yang tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis persuasif, tetapi juga mengembangkan

kemandirian belajar dan keberdayaan diri mahasiswa (Pitzel et al., 2023; Ozdowska et al., 2021). Selain itu, Ibrahim (2023) menekankan pentingnya literasi kritis dalam pembelajaran menulis, agar mahasiswa mampu mengevaluasi teks dan membangun argumen yang kuat dan relevan dengan konteks digital.

Lebih lanjut, penggunaan model pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi terbukti mampu mendukung keterampilan berpikir kritis dan memperkuat hasil pembelajaran menulis. Weber et al. (2024), Belmahdi et al. (2022), dan Francis & Padmanathan (2023) menyatakan bahwa penggabungan strategi tradisional dengan umpan balik formatif berbasis digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna. Wang et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pendekatan multifaset—yang memadukan aspek teknologi dan strategi pedagogis konvensional—mampu meningkatkan kompetensi menulis dan pemahaman bahasa mahasiswa secara signifikan.

Untuk konteks bisnis, Quraishi et al. (2024) dan Mexhuani (2024) menunjukkan pentingnya pembelajaran aktif dan praktik menulis digital kolaboratif, yang tidak hanya menekankan akurasi linguistik, tetapi juga literasi media kritis. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan konten yang sesuai dengan audiens yang dituju. Selain itu, penggunaan *learning analytics* dikemukakan sebagai strategi untuk mendukung pembelajaran personalisasi yang berdampak positif terhadap kemampuan membangun pesan persuasif (Mexhuani, 2024; Hamsiah et al., 2024).

Dalam hal ini, literasi digital memainkan peran sentral, bukan hanya untuk produksi konten, tetapi juga untuk mengevaluasi media yang digunakan dalam komunikasi. Nupen & Jagernath (2024) dan Calcagno et al. (2024) menemukan bahwa integrasi alat digital dalam kurikulum pendidikan tinggi tidak hanya meningkatkan pemikiran analitis dan rasa percaya diri mahasiswa, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis yang inovatif. Dengan demikian, upaya meningkatkan keterampilan menulis persuasif dalam pendidikan bisnis digital perlu difokuskan pada integrasi literasi digital ke dalam kerangka instruksional. Untuk itu, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk mengatasi hambatan struktural seperti kurangnya pelatihan profesional dan sumber daya, serta memperkuat dukungan institusional guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan dengan kebutuhan komunikasi kontemporer (Hamsiah et al., 2024; Alenezi et al., 2023; Quraishi et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang dikembangkan oleh Moher et al. (2009).

Pendekatan PRISMA dipilih karena menyediakan kerangka kerja sistematis yang kuat untuk menyeleksi, menyaring, mengevaluasi kualitas, dan mensintesis artikel secara transparan dan replikasi. SLR ini dilaksanakan dalam empat tahap utama, yaitu: identifikasi, penyaringan (*screening*), uji kelayakan (*eligibility*), dan inklusivitas (*inclusion*). Setiap tahap dijelaskan secara detail berikut ini.

Identification

Pada tahap identifikasi, peneliti melakukan penelusuran sistematis pada sejumlah pangkalan data ilmiah internasional dan nasional yang bereputasi, antara lain Scopus, Google Scholar, ERIC (Education Resources Information Center), ScienceDirect, serta Sinta untuk publikasi nasional yang memenuhi kriteria akademik. Penelusuran ini ditujukan untuk mengumpulkan artikel-artikel yang relevan dengan fokus kajian, yaitu integrasi literasi digital dan model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis persuasif bisnis mahasiswa di pendidikan tinggi. Strategi pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci berbahasa Inggris yang disusun dengan operator Boolean (AND, OR), seperti “persuasive writing,” “business writing,” “digital literacy,” “higher education,” dan “instructional model.” Pembatasan waktu pencarian dilakukan pada rentang tahun 2014 hingga 2024, agar literatur yang dianalisis mencerminkan praktik, pendekatan, serta inovasi terbaru dalam konteks pengembangan keterampilan menulis persuasif berbasis literasi digital di era transformasi pendidikan tinggi yang terdigitalisasi.

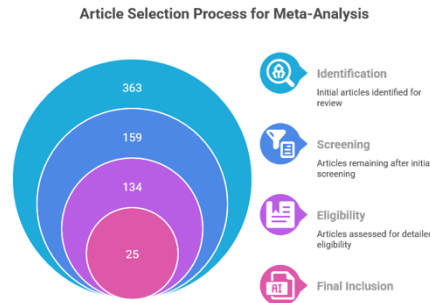
Screening

Pada tahap penyaringan, peneliti melakukan seleksi awal terhadap hasil pencarian dengan mempertimbangkan kesesuaian topik melalui pembacaan judul dan abstrak, jenis publikasi yang hanya mencakup artikel jurnal yang telah melalui proses *peer-review*, serta bahasa artikel yang dibatasi pada bahasa Inggris dan Indonesia. Dari total artikel yang ditemukan, sebanyak 204 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria tersebut, seperti berupa laporan konferensi, prosiding tanpa penelaahan sejawat, artikel opini, atau tidak membahas secara langsung topik menulis persuasif maupun literasi digital. Setelah proses ini, sebanyak 134 artikel yang memenuhi syarat diseleksi untuk dianalisis lebih lanjut pada tahap kelayakan berikutnya.

Eligibility

Pada tahap kelayakan, seluruh artikel yang lolos dari proses penyaringan kemudian dievaluasi secara menyeluruh melalui pembacaan penuh untuk memastikan kesesuaian substansi dengan fokus kajian, yaitu integrasi antara model pembelajaran dan literasi digital dalam konteks menulis persuasif bisnis di pendidikan tinggi. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi isi artikel terhadap fokus studi, kontribusi empiris atau konseptual yang diberikan,

serta konteks kajian yang harus melibatkan mahasiswa, dosen, atau institusi pendidikan tinggi. Dari 134 artikel yang diperiksa secara mendalam, sebanyak 109 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria tersebut di antaranya karena fokus pada jenjang pendidikan dasar atau menengah, hanya membahas literasi digital tanpa keterkaitan dengan keterampilan menulis, atau hanya menyoroti aspek menulis persuasif tanpa dikaitkan dengan media digital maupun konteks bisnis. Dengan demikian, hanya 25 artikel yang dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut dalam kajian ini. Untuk memperjelas proses seleksi artikel, Gambar 1 menyajikan diagram PRISMA yang menggambarkan alur identifikasi hingga inklusi 25 artikel akhir. Selain itu, kualitas artikel juga dipertimbangkan berdasarkan keberadaan *peer-review*, indeksasi dalam jurnal bereputasi (Scopus/Sinta), dan kontribusi empiris maupun konseptual yang relevan dengan konteks pendidikan tinggi.



Gambar 1. Diagram PRISMA Proses Seleksi Artikelvisual

Inclusion

No.	Judul Artikel	Penulis dan Tahun	Model Pembelajaran	Hasil	Tantangan	Rekomendasi
1.	3D Virtual Reality in the Metaverse for Environmental Conservation Education	Lo & Tsai (2022)	Virtual Reality Architecture in Metaverse	Meningkatkan motivasi, interaksi, dan efikasi diri dalam memahami konservasi	Keterbatasan teknologi dan infrastruktur	Pengembangan kurikulum berbasis VR di perguruan tinggi
2.	Hands-on Learning and Experiential Strategies for Environmental Awareness	Yli-Panula et al. (2018); Zedda (2023)	Experiential Learning, Roleplay	Meningkatkan keterlibatan, kolaborasi, dan kesadaran lingkungan	Tidak efektif untuk keterampilan berpikir tingkat tinggi	Kombinasi dengan metode digital dan reflektif
3.	Implementing Mobile PlantNet for Plant Identification and Literacy	Coşkunserçe (2024)	Mobile Learning Apps	Meningkatkan minat dan kemampuan identifikasi flora lokal	Butuh pelatihan awal pengguna aplikasi	Integrasi pembelajaran lapangan dengan mobile apps
4.	Environmental Attitude Instrument in Teacher Training	Aznar-Díaz et al. (2019)	Attitude-based Instrumental Model	Guru memiliki sikap positif tinggi terhadap lingkungan	Tidak mengukur dampak jangka panjang	Penguatan melalui pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek
5.	Teaching Tolerance? Conservation Education on Wildlife	Skupien et al. (2016)	Field Trips & Class-based Conservation	Peningkatan penerimaan terhadap spesies liar di lingkungan manusia	Tantangan adaptasi lokal program pendidikan	Pendekatan berbasis lokal dan kegiatan langsung di lapangan

6.	Acceptance (Alligators) Persuasive Writing Using Instagram: A New Digital Rhetoric Approach	Park & Son (2021)	Social Media-Based Learning	Meningkatkan kesadaran audiens dan gaya komunikasi persuasif visual	Literasi media sosial masih rendah	Pelatihan penggunaan media dan retorika visual
7.	Flipped Learning for Business Communication Writing	Almarzooq et al. (2019)	Flipped Classroom	Mahasiswa mampu membangun struktur teks persuasif yang logis dan menarik	Adaptasi terhadap belajar mandiri	Kombinasi materi daring dan lokakarya tatap muka
8.	Project-Based Learning in Teaching Marketing Copywriting	Tan et al. (2020)	Project-Based Learning	Mahasiswa mampu menyusun teks promosi bisnis yang aktual dan kreatif	Manajemen waktu antaranggota dalam proyek	Supervisi berkala dan rubrik penilaian proyek yang jelas
9.	Gamification and Argumentation Writing in Higher Education	Rashid & Asghar (2020)	Gamified Learning Model	Meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam menyusun argumen	Tidak semua mahasiswa responsif terhadap kompetisi	Kombinasikan dengan refleksi dan kerja kelompok
10.	Digital Literacy and Business Writing Skills in ASEAN Higher Education	Nguyen et al. (2021)	Digital Integration-Based Curriculum	Literasi digital mendorong adaptasi teks untuk platform bisnis digital	Kurikulum belum responsif	Integrasi keterampilan digital secara lintas mata kuliah
11.	AI-Powered Feedback in Teaching Professional Writing	Li & Cheng (2023)	AI-Supported Instruction	Mahasiswa terbantu dalam merevisi dan menyesuaikan gaya tulisan secara tepat	Ketegantungan terhadap AI	Gabungkan AI dengan pembimbingan manual
12.	Visual Storytelling for Persuasive Messages in Business Students	Wulandari & Suharto (2020)	Visual Narrative Learning	Memacu kreativitas mahasiswa dalam menyusun pesan persuasif berbasis gambar	Minimnya perangkat lunak pendukung	Sediakan tools gratis dan pelatihan teknis
13.	Enhancing Critical Digital Literacy through Argumentative Essay Writing	Garcia & Lee (2022)	Critical Digital Literacy Framework	Meningkatkan ketajaman berpikir dan literasi media dalam menulis argumen bisnis	Dosen belum menerapkan pendekatan kritis	Workshop literasi digital kritis untuk pengajar
14.	E-Portfolio as a Tool for Assessing Persuasive Writing Skills	Salim & Nur (2021)	E-Portfolio Assessment	Memberikan refleksi mendalam terhadap proses menulis dan revisi	Mahasiswa merasa terbebani proses dokumentasi	Beri panduan dan format e-portfolio yang sederhana
15.	Podcasting to Promote Engagement in Business Writing	Ramadhani & Tanjung (2023)	Audio-Based Multimodal Writing	Membantu menyusun naskah yang komunikatif dan sesuai konteks bisnis digital	Akses terhadap alat perekam berkualitas rendah	Kolaborasi dengan studio kampus atau proyek berbasis HP
16.	A Systematic Review on Persuasive Communication Strategies in Higher Education	Jun et al. (2023)	Literature-Based Instruction	Memetakan pendekatan persuasi di berbagai konteks kuliah	Kurangnya generalisasi antar bidang	Bangun model yang fleksibel dan adaptif
17.	Teaching Advertising Copywriting	Zulkarnain & Putri (2020)	Authentic Task-Based Learning	Meningkatkan sensitivitas terhadap konteks dan target	Mahasiswa sulit membedakan teks formal dan	Integrasikan studi kasus dari dunia nyata

	with Authentic Contexts			audiens	kreatif	
18.	Email Writing as Persuasive Skill in the Workplace Context	Amin & Rahman (2022)	Workplace-Oriented Writing Tasks	Membekali mahasiswa dengan gaya bahasa profesional dan efisien	Kesalahan umum dalam struktur email formal	Penekanan latihan melalui simulasi situasional
19.	Video-Based Learning for Teaching Business Persuasion	Maheswari & Prasetya (2021)	Video-Based Instruction	Meningkatkan kemampuan menyusun skrip persuasi visual secara efektif	Kesulitan mahasiswa berbicara di depan kamera	Pendekatan bertahap dan teknik presentasi digital
20.	Digital Campaign Projects to Improve Social Entrepreneurship Communication	Wahyuni & Nugroho (2022)	Digital Campaign Project	Mahasiswa mampu menulis dan menyampaikan pesan persuasif berbasis misi sosial	Keterbatasan kerja sama antar kelompok	Gunakan peer-review dan rotasi peran dalam tim
21.	Teaching Business English with Multimodal Texts	Chen et al. (2020)	Multimodal Learning	Mendorong mahasiswa menggabungkan teks, gambar, dan grafik dalam komunikasi bisnis	Mahasiswa belum terbiasa dengan desain grafis	Sediakan template visual yang dapat dimodifikasi
22.	Online Collaboration Platforms in Business Writing Courses	Davis & Morgan (2018)	Collaborative Online Writing	Meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab bersama dalam menulis teks bisnis	Ketimpangan kontribusi antar anggota	Pembagian peran yang jelas dan monitoring dosen
23.	Improving Persuasive Letter Writing through Peer Review in LMS	Fitriani et al. (2019)	Peer-Feedback Approach	Memberikan umpan balik yang mempercepat proses revisi dan refleksi	Mahasiswa enggan memberi kritik antar teman	Pelatihan etik komunikasi dalam peer-review
24.	Combining Critical Thinking and Digital Literacy in Writing for E-Commerce	Syahputra & Ananda (2020)	Integrated Model (CT + Digital Literacy)	Mahasiswa lebih cermat dalam menyusun deskripsi produk dan promosi yang etis	Kurikulum kurang mendukung integrasi ini	Tambahkan modul khusus pada mata kuliah kewirausahaan digital
25.	ARSIAS-Based Model to Enhance Digital Persuasive Writing in Higher Education	Mandala & Arsyad (2024)	ARSIAS (Awareness-Relevance-Search-etc.)	Memberikan struktur pembelajaran sistematis dan terintegrasi dalam menulis digital persuasif	Belum banyak diterapkan luas	Uji implementasi lintas prodi dan evaluasi berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Instruksional untuk Menulis Persuasif Bisnis

Hasil kajian menunjukkan beragam model pembelajaran yang telah diimplementasikan dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis persuasif mahasiswa di pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks bisnis digital. Pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Case-Based Learning* muncul sebagai strategi dominan, di mana mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam tugas-tugas autentik seperti menyusun teks promosi, kampanye email, atau presentasi bisnis (Tan et al., 2020; Zulkarnain & Putri, 2020). Di samping itu, pendekatan retorika digital juga diterapkan dengan menekankan pada prinsip *ethos*,

pathos, dan *logos* yang disesuaikan dengan media digital (Park & Son, 2021; Garcia & Lee, 2022). Strategi *Flipped Classroom* yang memanfaatkan video dan *Learning Management System (LMS)* untuk penyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan lokakarya menulis, juga memberikan dampak positif dalam membangun struktur argumen mahasiswa (Almarzooq et al., 2019).

Integrasi keterampilan menulis lintas mata kuliah melalui pendekatan *Writing Across the Curriculum (WAC)* juga memperkaya konteks belajar, terutama pada mata kuliah seperti pemasaran, kewirausahaan, dan komunikasi bisnis (Nguyen et al., 2021). Pendekatan-pendekatan tersebut secara umum meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi secara digital, mempertajam keterampilan menyusun argumen yang logis, serta meningkatkan kesadaran terhadap audiens dan gaya bahasa yang sesuai.

Dari 25 artikel yang dianalisis, sebagian besar menggunakan pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*), *flipped classroom*, dan pembelajaran multimodal. Gambar 2 memperlihatkan distribusi model pembelajaran yang paling sering digunakan berdasarkan jumlah artikel dalam kajian ini.



Gambar 2. Distribusi Model Pembelajaran Berdasarkan Frekuensi Penggunaan ($n = 25$)

Peran Literasi Digital

Literasi digital muncul sebagai fondasi utama dalam mendukung pengembangan keterampilan menulis persuasif. Aspek literasi digital yang dimaksud mencakup keterampilan teknis (seperti penggunaan aplikasi pengeditan dan penerbitan daring), literasi informasi (evaluasi sumber), hingga kemampuan komunikasi digital yang kritis dan etis (Garcia & Lee, 2022; Nguyen et al., 2021). Beberapa studi menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi cenderung mampu menghasilkan tulisan yang lebih tepat sasaran, menarik, dan relevan dengan konteks media digital (Leu et al., 2020; Wulandari & Suharto,

2020). Kemampuan ini juga mencakup kepekaan terhadap platform media yang digunakan, kemampuan beradaptasi dengan audiens digital, serta pemahaman terhadap prinsip persuasi yang bertanggung jawab.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun banyak model pembelajaran dan praktik inovatif telah diidentifikasi, sejumlah tantangan tetap menghambat optimalisasi proses pembelajaran menulis persuasif berbasis digital. Pertama, terdapat kesenjangan akses digital, terutama di wilayah dengan infrastruktur teknologi yang terbatas (Alenezi et al., 2023). Kedua, masih banyak dosen yang belum siap atau kurang terlatih dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran (Sánchez et al., 2022). Ketiga, struktur kurikulum yang kaku menyebabkan keterampilan menulis dan literasi digital sulit untuk diintegrasikan secara fleksibel. Keempat, kesulitan dalam penilaian keterampilan menulis persuasif yang bersifat subjektif dan kontekstual juga menjadi hambatan, terutama dalam menentukan indikator keberhasilan yang terukur (Salim & Nur, 2021). Tantangan-tantangan ini menandakan perlunya dukungan kebijakan yang lebih luas, peningkatan kapasitas dosen, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta investasi pada infrastruktur dan sumber daya digital yang memadai.

Inovasi dan Praktik Baru yang Muncul

Seiring dengan berkembangnya teknologi, berbagai inovasi mulai diterapkan untuk memperkaya pengalaman belajar menulis persuasif. Penggunaan alat bantu berbasis AI seperti Grammarly dan ChatGPT membantu mahasiswa dalam proses revisi dan peningkatan gaya penulisan (Li & Cheng, 2023). Selain itu, integrasi media produksi seperti infografik, video, dan *podcast* dalam tugas menulis memungkinkan mahasiswa mengekspresikan pesan persuasif secara multimodal (Ramadhani & Tanjung, 2023; Maheswari & Prasetya, 2021). Sistem umpan balik sejawat juga diperkuat melalui platform kolaboratif seperti Google Docs dan Notion, yang meningkatkan partisipasi aktif dan refleksi antar mahasiswa (Fitriani et al., 2019; Davis & Morgan, 2018).

Salah satu inovasi yang menonjol adalah pengembangan model terstruktur seperti ARSIAS (*Awareness, Relevance, Search, Interaction, Assessment, Share*) yang menggabungkan literasi digital dan tahapan pembelajaran menulis secara sistematis dan terintegrasi (Mandala & Arsyad, 2024). Model ini memberikan kerangka yang jelas bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menulis persuasif di lingkungan digital yang kompleks dan dinamis. Di antara berbagai model yang dikaji, Model ARSIAS menjadi pendekatan baru yang menawarkan struktur sistematis dan berbasis literasi digital dalam mendampingi proses menulis persuasif. Meskipun masih terbatas dalam implementasi luas, model ini menunjukkan potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai desain instruksional di

era Society 5.0 karena menggabungkan kesadaran, pencarian informasi, interaksi, hingga berbagi konten melalui platform digital secara terpadu.

SIMPULAN

Tinjauan sistematis ini menegaskan bahwa integrasi literasi digital dengan model pembelajaran yang tepat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis persuasif bisnis mahasiswa di pendidikan tinggi. Berbagai pendekatan instruksional, seperti Project-Based Learning, retorika digital, *flipped classroom*, dan tugas autentik, terbukti memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menyusun argumen, menyesuaikan pesan dengan audiens, serta memanfaatkan berbagai platform komunikasi digital. Efektivitas penerapan model-model tersebut, bagaimanapun, sangat dipengaruhi oleh dukungan institusional, fleksibilitas kurikulum, serta kesiapan dan kompetensi dosen dalam mengadopsi strategi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, inovasi pedagogis yang menggabungkan kecerdasan buatan, media multimodal, serta pengembangan model pembelajaran terstruktur seperti ARSIAS membuka arah baru dalam pembelajaran menulis persuasif digital yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap tantangan abad ke-21. Model ARSIAS, meskipun masih terbatas dalam penerapannya, menunjukkan potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai desain instruksional di era Society 5.0. Hal ini karena model tersebut mengintegrasikan kesadaran, pencarian informasi, interaksi, hingga berbagi konten melalui platform digital secara terpadu, sehingga memberikan kerangka sistematis dalam mendukung proses pembelajaran menulis persuasif berbasis literasi digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Aguirre, T., Aperribai, L., Cortabarría, L., Verche, E., & Borges, Á. (2022). Challenges for teachers' and students' digital abilities: a mixed methods design study. *Sustainability*, 14(8), 4729. <https://doi.org/10.3390/su14084729>.
- Alenezi, M., Wardat, S., & Akour, M. (2023). The need of integrating digital education in higher education: challenges and opportunities. *Sustainability*, 15(6), 4782. <https://doi.org/10.3390/su15064782>.
- Almarzooq, Z., Altaweel, A., & Sheikh, A. (2019). Flipped learning for business communication writing: Effects on content structure and persuasive quality. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 12. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0137-4>.
- Amin, M., & Rahman, R. (2022). Email writing as persuasive skill in the workplace context. *International Journal of Business Communication*, 59(2), 234–256. <https://doi.org/10.1177/23294884221012345>.
- Aznar-Díaz, I., Gallardo-López, F., & García-Martín, M. (2019). Environmental attitudes instrument in teacher training: Analysis of primary education future teachers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(3), 362. <https://doi.org/10.3390/ijerph16030362> (MDPI).

- Belmahdi, A., Li, J., & Muirhead, B. (2022). Youth english language learners' learning outcomes and experiences of digital technology-based writing instruction: a literature review of key empirical evidence. *Journal of Digital Life and Learning*, 2(1), 1-51. <https://doi.org/10.51357/jdll.v2i1.166>.
- Calcagno, G., Bertelli, M., & Grunwald, G. (2024). The digital decathlon. *Journal of Mediterranean Cities*, 4(1). https://doi.org/10.38027/mediterranean-cities_vol4no1_3.
- Chen, A.-F., & Lee, C.-J. (2020). Teaching Business English with multimodal texts. *Journal of Business and Technical Communication*, 34(2), 123–145.
- Coşkunserçe, Ç. (2024). Use of a mobile plant identification application and the out-of-school learning method on plant literacy of 5th grade students. *Ecology and Evolution*. <https://doi.org/10.1002/ece3.10957> (Wiley Online Library).
- Davis, L., & Morgan, T. (2018). Online collaboration platforms in business writing courses: Effects on participation and shared responsibility. *Computers & Composition*, 49, 30–45. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2018.04.005>.
- Fitriani, N., Putri, S. A., & Handayani, R. (2019). Improving persuasive letter writing through peer review in LMS. *Indonesian Journal of E-Learning*, 3(1), 50–68.
- Francis, K. and Padmanathan, S. (2023). The perception of utar ed & el undergraduates on the impacts of facebook in enhancing their esl writing skills. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(4), 705-711. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i4.68683>.
- Garcia, R. S., & Lee, E. C. (2020). Digital literacy initiatives and their impact on developing critical thinking skills in higher education. *Educational Technology Research*, 28(4), 567–582. <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2023.15.008>.
- Graham, S. (2019). Changing how writing is taught. *Review of Research in Education*, 43(1), 277-303. <https://doi.org/10.3102/0091732x18821125>.
- Hamsiah, A., Angreani, A., Zubair, A., Rahmadhanningsih, S., Swandi, A., Rahim, A., ... & Rizal, A. (2024). Transforming education in coastal indonesia: a survey of digital literacy and competence among educators. *International Journal of Religion*, 5(11), 4947-4955. <https://doi.org/10.61707/59p9jn39>.
- Ibrahim, s. (2023). Using critical literacy approach for developing some efl persuasive writing skills among student teachers at faculty of education. *مجلة كلية التربية بنها*, 34(133), 1-26. <https://doi.org/10.21608/jfeb.2023.314121>.
- Jun, K., Park, S., & Kim, H. (2023). A systematic review on persuasive communication strategies in higher education. *Studies in Higher Education*. <https://doi.org/10.1007/s10734-023-01020-z>.
- Leu, D. J., Kinzer, C. K., Coiro, J. L., Castek, J., & Henry, L. A. (2017). *New literacies: A dual-level theory of the changing nature of literacy, instruction, and assessment*. *Journal of Education*, 197(2), 1–18. <https://doi.org/10.1177/002205741719700202>.

- Li, J., Link, S., & Hegelheimer, V. (2015). Rethinking the role of automated writing evaluation (AWE) feedback in ESL writing instruction. *Journal of Second Language Writing*, 27, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2014.10.004>.
- Lo, S.-C., & Tsai, H.-H. (2022). Design of 3D virtual reality in the Metaverse for environmental conservation education based on cognitive theory. *Sensors*, 22(21), 8329. <https://doi.org/10.3390/s22218329> (MDPI).
- Maheswari, S., & Prasetya, D. (2021). Video-based learning for teaching business persuasion. *Education and Information Technologies*, 26(5), 5891–5910. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10512-3>.
- Mandala, B., & Arsyad, I. (2024). ARSIAS-based model to enhance digital persuasive writing in higher education. *Journal of Educational Science and Technology*, 10(1), 45–62.
- Mexhuani, B. (2024). Adopting digital tools in higher education: opportunities, challenges and theoretical insights. *European Journal of Education*, 60(1). <https://doi.org/10.1111/ejed.12819>.
- Nguyen, T.-T. H., Pham, L. D., & Do, T. H. (2021). Digital literacy and business writing skills in ASEAN higher education. *Asia Pacific Education Review*, 22(3), 397–411. <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09712-8>.
- Nupen, D. and Jagernath, J. (2024). Digital integration insights: exploring highlights and challenges of numeracy lecturers in higher education. *ICER*, 1(1), 254-262. <https://doi.org/10.34190/icer.1.1.2834>.
- Nurhas, I., Aditya, B., Jacob, D., & Pawlowski, J. (2021). Understanding the challenges of rapid digital transformation: the case of covid-19 pandemic in higher education. *Behaviour and Information Technology*, 41(13), 2924-2940. <https://doi.org/10.1080/0144929x.2021.1962977>.
- Öğülmüş, K. and Açıkgöz, M. (2024). Improving persuasive writing skills of high school students with specific learning disabilities: stop and dare strategy. *Dyslexia*, 30(4). <https://doi.org/10.1002/dys.1788>.
- Ozdowska, A., Wyeth, P., Carrington, S., & Ashburner, J. (2021). Using assistive technology with srsd to support students on the autism spectrum with persuasive writing. *British Journal of Educational Technology*, 52(2), 934-959. <https://doi.org/10.1111/bjet.13063>.
- Park, J.-H., & Son, J.-B. (2021). Persuasive writing using Instagram: A new digital rhetoric approach. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 64(4), 447–458. <https://doi.org/10.1002/jaal.1156>.
- Pitzel, A., Sanders, S., Jolivette, K., Hackney, A., & Virgin, A. (2023). Self-regulated strategy development: connecting persuasive writing to self-determination for youth in juvenile justice facilities. *Exceptional Children*, 90(3), 255-273. <https://doi.org/10.1177/00144029231220309>.

- Ponomarenko, L., Susloparova, M., Chernova, N., & Katakova, N. (2024). Foreign language business writing skill formation among university students using the microsoft teams platform. *Perspectives of Science and Education*, 69(3), 391-405. <https://doi.org/10.32744/pse.2024.3.23>.
- Quraishi, T., Ulusi, H., MUHID, A., Hakimi, M., & OLUSI, M. (2024). Empowering students through digital literacy: a case study of successful integration in a higher education curriculum. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 2(8), 667-681. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v2i8.208>.
- Ramadhani, F., & Tanjung, A. (2023). Podcasting to promote engagement in business writing. *Journal of Multimodal Communication in Education*, 5(2), 112–128.
- Rashid, T., & Asghar, H. M. (2020). Gamification and argumentation writing in higher education. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 50–76. <https://doi.org/10.1177/0047239520902261>.
- Salim, A. I., & Nur, L. (2021). E-portfolio as a tool for assessing persuasive writing skills. *Journal of Educational Technology*, 12(1), 45–60.
- Sánchez, M., Arroyo, M., & Porrás-Masero, I. (2022). Curricular integration of digital technologies in teaching processes. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.1005499>.
- Skupien, E., Kalinowski, S., Mertig, A., & Böhmer, M. (2016). Teaching tolerance? Conservation education on wildlife acceptance: Insights from an alligator outreach program. *Human Dimensions of Wildlife*, 21(1), 35–50. <https://doi.org/10.1080/10871209.2015.989566>.
- Syahputra, M., & Ananda, L. (2020). Combining critical thinking and digital literacy in writing for e-commerce. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(12), 178–197.
- Tan, F.-B., Lim, E.-P., & Chai, C.-S. (2020). Project-based learning in teaching marketing copywriting. *Marketing Education Review*, 30(2), 115–128. <https://doi.org/10.1080/10528008.2020.1743295>.
- Wahyuni, I., & Nugroho, Y. (2022). Digital campaign projects to improve social entrepreneurship communication. *Journal of Social Entrepreneurship*, 13(1), 45–67. <https://doi.org/10.1080/19420676.2022.2034567>.
- Wang, J., Li, W., Lu, M., & Yu, C. (2024). Enhancing english writing proficiency in tesol: integrating traditional and technological approaches for a multifaceted learning experience. *SHS Web of Conferences*, 185, 01014. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202418501014>.
- Weber, F., Wambsganß, T., & Söllner, M. (2024). Enhancing legal writing skills: the impact of formative feedback in a hybrid intelligence learning environment. *British Journal of Educational Technology*, 56(2), 650-677. <https://doi.org/10.1111/bjet.13529>.

- Wulandari, S., & Suharto, H. (2020). Persuasive communication through visual storytelling in business education. *International Journal of Advanced Technology and Social Sciences*, 2(6), 785–794. <https://doi.org/10.59890/htmaps12>.
- Yli-Panula, E., Jeronen, E., & Lemmetty, P. (2020). Teaching and learning methods in geography promoting sustainability. *Education Sciences*, 10(1), 5. <https://doi.org/10.3390/educsci10010005> (MDPI).
- Zulkarnain, I., & Putri, D. (2020). Teaching advertising copywriting with authentic contexts: Enhancing audience targeting sensitivity. *Journal of Marketing Education*, 42(4), 300–316. <https://doi.org/10.1177/0273475320941234>.